

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka di dalamnya mengandung makna bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintahan, masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, sistem pembangunan pendidikan harus di rancang dan di laksanakan secara terpadu dan di arahkan pada peningkatan akses layanan yang seluas-luasnya bagi warga masyarakat, bermutu, efektif dan efisien dari presefektif manajemen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap yang ada dalam diri seseorang. Pendidikan usaha untuk meningkatkan kualitas manusia. Beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan peningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2003 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, terdapat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang ke dua adalah cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Kurikulum 2013 di kembangkan pembelajaran dan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengsosiasikan dan mengkomunikasikan. “Pendekatan saintifik di maksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami, berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana aja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru” Abdul Majid, (2014, hlm 38).

Seiring dengan dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang kurikulum 2013 kita tidak bisa lagi, mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*).

Menurut Kimble dan Garnezy (M. Thobroni, 2015, hlm. 17) tentang pengertian pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menghubungkan sejumlah konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara stimulan. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Pembelajaran tematik membuat siswa memahami konsep materi pelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa sesuai dengan persoalan yang di hadapi. Meningkatkan antusias siswa dalam belajar, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama dalam mempelajari pelajaran.

Target kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (afektif), berketramprilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Materi pembelajaran akan di arahkan pada target pencapaian kompetensi yang tepat guna dengan materi pembelajaran yang essensial dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Proses pembelajaran di harapkan mengaruh pada *active student center* dan kontekstual dengan dipandu buku teks yang berisi materi dan proses pembelajaran (tutorial). Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisik peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yaitu di SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung kelas IV terdapat masalah dalam proses pembelajaran, masalah tersebut antara lain (1) kurang aktif siswa dalam proses pembelajaran (2) kurangnya pemahaman siswa pada saat pembelajaran. (3) Siswa kurang memiliki sikap peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. (4) Guru kurang mampu mendorong siswa aktif

pada saat pembelajaran. Jumlah keseluruhan siswa 27 siswa 10 siswa mendapatkan nilai 70-100 dan sisanya 17 siswa mendapatkan nilai di bawah 70 . Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang pemahaman sikap yang ingin dicapai dalam indikator belum tercapai. Masih banyak siswa tidak ada keberanian untuk berkomunikasi seperti kurang keberanian untuk bertanya atau kurang keberanian untuk menyimpulkan hasil pekerjaannya di depan kelas, sehingga siswa hanya duduk dan mendengar guru yang sedang menyampaikan materi. Siswa belum mampu menemukan sendiri data di lapangan yang harus dipahami. Hal ini ditandai dengan perilaku belajar siswa yang tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam kegiatan observasi dilapangan untuk mengumpulkan, menguji serta mengolah sendiri informasi yang diperoleh pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Mereka masih sangat tergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru .Guru kurang mampu mendorong siswa untuk terlihat secara aktif dalam pembelajaran. Permasalahan-permasalahan di atas jelas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Guru harus melakukan sesuatu hal yang biasa membuat pemahaman siswal lebih berkembang dan berkelanjutan. Dengan demikian Guru hendaklah melakukan pembealajaran yang membimbing siswa menjadi lebih aktif dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam pasal 10 ayat 1 di jelaskan kemampuann pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran Peserta didik”.

Kemampuan pedagogik yang dimiliki guru dalam kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar maka dalam pembelajaran nantinya guru bisa melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar rmengajar yang optimal yang cenderung menunjukkan hasil menurut Sudjana (2016, hlm.56)

sebagai berikut: (a).Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. (b). Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingat. (c). Hasil belajar siswa diperoleh secara menyeluruh (komprehensif). (d). Kemampuan siswa untuk mengontrol dan menilai hasil belajar yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapainya tergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.

Upaya untuk mendukung hasil belajar yaitu menggunakan model pembelajaran yang aktif. Pada kenyataannya guru hanya sebatas menjelaskan atau dengan menggunakan metode ceramah. Siswa dalam proses pembelajaran yang terlihat hasilnya bersifat sementara apa yang sudah dipelajari mudah lupa. Belajar paling baik pada siswa dengan cara melakukan. Siswa diberi kebebasan untuk mencari konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran hasilnya siswa akan ingat karena mereka lah yang menemukannya sendiri.

Pada Proses pembelajaran tema 1 indahnyakebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku sikap yang ada terdiri dari sikap: peduli dan santun Terlihat kemampuan sikapnya kurang, terutama pada sikap peduli dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada sikap peduli karena sikap harus dimiliki oleh setiap siswa pada semua jenjang terutama Sekolah Dasar sebagaimana awal dari terbentuknya nilai karakter suatu bangsa yang harus dimiliki setiap siswa. Dimulai dari sikap peduli yang dimiliki oleh siswa dalam dirinya siswa akan dapat belajar dengan baik siswa akan dapat mengeluarkan seluruh kemampuannya. Namun yang terjadi saat pembelajaran sikap peduli siswa kurang, karena terlihat ketika temannya sedang kesulitan dalam belajar siswa tersebut malah mementingkan dirinya sendiri.Siswa tidak ada keinginan untuk membantu teman yang sedang mengalami kesusahan dan bersikap tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Peduli sosial merupakan suatu tindakan perilaku peduli manusia yang tidak dapat di lepaskan dari konteks sosial dan budaya. Sikap peduli dapat dimulai dengan peduli pada diri sendiri, peduli pada saudara adik atau kaka, peduli pada orang tua, teman dan sesama. Cara kecil yang didapat dilakukan

untuk melatih sikap kepedulian pada anak dapat diawali dengan memperdulikan diri sendiri. Anak diajarkan untuk dapat memahami, menghormati orang lain, saling berbagi baik makanan dan mainan, membiasakan berkata dan bersikap baik dengan membiasakan kata-kata maaf dan terimakasih, saling menyayangi dan sebagainya.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tematik dalam membantu siswa untuk mencapai indikator belajar. Pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan cara berfikir siswa yang lebih baik lagi dengan sebelumnya. Berdasarkan masalah di atas, penulis berupaya mencari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran tematik di SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Dengan model pembelajaran yang masih konvensional membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Metode yang dilakukan guru dengan metode ceramah atau konvensional kurang merangsang siswa dalam berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik. Salah satunya ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai nilai KKM yakni 70. Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku menurut Oemar Hamalik (2002) dalam Rusman (2015, hlm.124). Misalnya dari seseorang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik kurang paham pada pembelajaran tematik.

Proses pembelajaran hanya menerima pesan dan informasi dari guru. Siswa bukan lagi menjadi subjek pembelajaran melainkan menjadi objek yang pasif. Hasil belajar pun bersifat sementara dan siswa mudah lupa. Hal tersebut terlihat dalam bentuk hasil evaluasi yang rendah dan siswa tidak dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Karena proses pembelajaran yang membosankan kemampuan siswa tidak dapat berkembang dengan baik.

Kemampuan siswa harus di rangsang dengan aktivitas pembelajaran yang menuntut mereka aktif dan kreatif dan hasil belajar mereka pun meningkat.

Mengingat begitu pentingnya kreativitas dalam pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mengkonstruksi ide-ide yang mereka miliki saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan pembelajaran dengan pemilihan model yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan model inkuiri.

Proses pembelajaran inkuiri adalah “rangkaiian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”. Wina Sanjaya, (2010, hlm. 196).

Melalui model inkuiri, siswa di libatkan secara langsung dalam pembelajaran serta siswa di berikan kebebasan untuk mencari konsep-konsep yang ada dalam materi berdasarkan penemuannya. Dalam metode inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya akan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan siswa tidak akan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa dalam Tema “Indahnya Kebersamaan”**. (Penelitian Tindakan Kelas Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah di utarakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi dan inovasi model pembelajaran sehingga hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional.
2. Sebagian siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran masih kurang.
3. Rendahnya sikap peduli siswa saat pembelajaran, belum adanya keinginan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Linggar 01 pada tema indahny kebersamaan.
5. Guru kurang mampu mendorong siswa untuk terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang masalah secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Penggunaan Model Pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Linggar 01 pada Tema 1 Indahny Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa ? ”

Rumusan masalah secara khusus dirinci dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model inkuiri pada tema indahny kebersamaan pada siswa kelas IV SDN Linggar 01?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema Indahny Kebersamaan pada siswa kelas IV SDN Linggar 01 ?
3. Apakah melalui model inkuiri dapat meningkatkan sikap peduli siswa dalam tema Indahny Kebersamaan pada siswa kelas IV SDN Linggar 01 ?



4. Apakah melalui model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema Indahnya Kebersamaan pada siswa kelas IV SDN Linggar 01 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model imkuiri meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema Indahnya Kebersmaan di kelas 1V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP dengan model pembelajaran Inkuiri dalam tema Indahnya Kebersamaan pada siswa kelas IV SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dalam tema Indahnya Kebersamaan di kelas 1V SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli dengan menggunakan model inkuiri dalam tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri dalam tema Indahnya Kebersamaan di kelas 1V SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang Penggunaan Model inkuri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Linggar 01 dalam Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dalam proses belajar dan pembelajaran, dan memecahkan berbagai masalah yang terjadi di kelas. Terutama dalam pembelajaran pada tema indahny kebersamaan.

### **b. Bagi siswa**

Dengan penggunaan model inkuiri diharapkan peserta didik kelas 1V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran indahny kebersamaan .

### **c. Bagi pendidik**

Dengan penggunaan model inkuiri, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, masukan agar pendidik menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, diharapkan guru dapat mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan, strategi dan model pembelajaran dikelas IV agar lebih menarik, aktif dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

### **d. Bagi sekolah**

Dapat memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik. Dapat meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa. Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar dapat mengusahakan upaya-upaya pengembangan media pembelajaran demi peningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi peserta didik.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dalam perbedaan pemahaman, maka penulis perlu memberikan pengertian dari masing-masing variabel sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana sudjana, (2009,hlm 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada “hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Hasil belajar merupakan akibat yang dinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata dari hasil penggunaan metode pada proses belajar mengajar dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

### **2. Model Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang membuat siswa lebih banyak berdiskusi untuk memecahkan masalah , disebut juga model pembelajaran penemuan. Pembelajaran inkuiri membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara sistematis, kritis, logis dan analisis dengan baik. Siswa melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Menurut Gulo. 2012 (Trianto Ibnu, 2015, hlm. 78) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: “Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis,

logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

### 3. Sikap Peduli

Peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain. Bentuk perilaku dan perasaan yang ditunjukkan kepada orang lain memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak dan beraksi. Rasa empati yang dirasakan dan diberikan kepada orang lain.

Menurut Erlangga (dalam Apriawan, 2016 hlm 42) pengertian sikap peduli adalah sebagai berikut:

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi. Sikap kepedulian ditunjukkan dengan sikap keterpanggilan untuk membantu mereka yang lemah, membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi orang lain. *Non Noddings* percaya bahwa siswa paling berkembang menjadi manusia yang kompeten ketika mereka merasa diperdulikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peduli merupakan sikap keterpanggilan untuk membantu mereka yang lemah, membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi orang lain. Rasa empati yang dirasakan dan diberikan kepada orang lain.

### G. Sistematika Skripsi

Penulis ini menggunakan struktur organisasi skripsi yang membahas lima bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

Bab I akan memaparkan mengenai latar belakang masalah beserta permasalahannya, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Disini penulis

mengangkat permasalahan hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan.

Bab II akan memaparkan mengenai kajian teori dan kerangka pemikiran. Dalam kajian teori yang kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, diawali dengan kata-kata penulis, teori menurut para ahli, dan akhir kesimpulan penulis, kedua hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Kemudian kerangka pemikiran yang menjelaskan masalah yang akan diteliti di Sekolah Dasar dan membentuk diagram/skema paradigma penelitian.

Bab III memaparkan mengenai metode penelitian yang berisi tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas, dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan atau tidak. Desain Penelitian berisi tentang tahapan/ siklus yang akan di laksanakan dalam penelitian tersebut. Subjek dan Objek penelitian yang berisi tentang keadaan di sekolah yang diteliti mengenai keadaan lingkungan, keadaan siswa sehingga penulis bisa menempatkan model pembelajaran yang sesuai. Kemudian pengumpulan data dan instrumen penelitian berisi data yang telah didapatkan selama penelitian sehingga dapat membentuk sedangkan instrumen penelitian berisi tentang lembar kerja penilaian untuk menilai siswa maupun peneliti itu sendiri selama melaksanakan tindakan kelas. Selanjutnya teknik analisis data tentang menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan siswa dengan teman yang lainnya. Terakhir prosedur penelitian berisi tentang prosedur aktivitas peencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

Bab IV Menguraikan tentang uraian tentang data yang tekumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis dari hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan pembahasan secara rinci pada subtema kebersamaan dalam keberagaman terhadap rumusan masalah dan hipotesisi penelitian.

Bab V menyimpulkan dari hasil-hasil mengkaji seluruh bab kemudian ditarik suatu kesimpulan. Kemudian menyampaikan saran-saran ketika sedang melaksanakan penelitian untuk membuat skripsi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriawan, Giandi Basyari. (2016). *Menggunakan Model Project Base Learning untuk Menumbuhkan Sikap Peduli dan Toleransi serta Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Berbagai Pekerjaan*. UNPAS. Tidak diterbitkan
- Hakim, T.(2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Ibnu Tritanto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konsektual*. Surabaya: PT. Kharisma Putra Utama.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Permendikbud No 67 Tahun 2003. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wina.(2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Septian Rian. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Bandung: Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Sudjana. (2016). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

\_\_\_\_\_ (2013). Undang – undang Dasar Republik Indonesia Nasional Nomor 20. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

\_\_\_\_\_ (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen